

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2018 (Data Panel)

Nabila Purnamasari, Ima Amaliah, Westi Riani

Prodi IlmuEkonomi, FakultasEkonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung,

Bandung, Indonesia

email: nabilapurnamasari13@gmail.com

Abstract—Economic growth is an important factor in a country's economy. Economic growth is a measure of the success of economic activity in a country. When a country has high economic growth, economic activity in the country is successful or developing. When economic growth increases, therein are growing economic activity. This growing economic activity indicates that there are more jobs and community income is increasing. This study uses four variables, namely the rate of economic growth, labor, net exports, and government spending. This type of research used in this research is quantitative with descriptive and verification approaches. The data used in this study are secondary data obtained from BPS and Bank Indonesia and other sources, namely journals and research results. The method used is the Ordinary Least Square (OLS) method. Processed using the E-views program 9. The research results partially the number of workers influencing LPE in Indonesia, the net export volume has no effect on LPE in Indonesia, and government spending has an effect on LPE in Indonesia, but simultaneously the number of workers, government expenditure, and net export volumes have an effect on LPE in Indonesia, with a percentage of influence of 4.2% while the remaining 95.8% is explained by other variables outside the study.

Keywords—Economic Growth Rate, Labor, Net Exports, Government Expenditures.

Abstrak—Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu penting dalam perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ekonomi di suatu Negara. Ketika sebuah negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kegiatan perekonomian dalam negara tersebut berhasil atau berkembang. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka didalamnya terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang. Kegiatan ekonomi yang berkembang ini menandakan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak dan pendapatan masyarakat semakin meningkat. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu laju pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, net ekspor dan pengeluaran pemerintah. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dan Bank Indonesia dan sumber -sumber lainnya yaitu jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Diolah dengan menggunakan program E-views 9. Hasil penelitian secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap LPE di Indonesia, volume net ekspor tidak berpengaruh terhadap LPE di Indonesia, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap LPE di Indonesia, namun secara simultan jumlah tenaga kerja,

pengeluaran pemerintah, dan volume net ekspor berpengaruh terhadap LPE di Indonesia, dengan persentase pengaruh sebesar 4,2% sedangkan sisanya 95,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci—Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Net Ekspor, Pengeluaran Pemerintah.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat (Destri,2017).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu penting dalam perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ekonomi di suatu Negara. Ketika sebuah negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kegiatan perekonomian dalam negara tersebut berhasil atau berkembang. Pertumbuhan Ekonomi pada dasarnya menjelaskan tentang kemajuan Ekonomi, perkembangan Ekonomi, kesejahteraan ekonomi, serta perubahan fundamena perekonomian suatu Negara dalam jangka waktu relatif panjang. Pertumbuhan ekonomi selain sebagai tolak ukur keberhasilan atau kemunduran perekonomian suatu Negara juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka didalamnya terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang. Kegiatan ekonomi yang berkembang ini menandakan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak dan pendapatan masyarakat semakin meningkat (Farhan,2010).

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan kata lain, negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain. Hal ini terjadi ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu

negara akan terdongkrak naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya (Dhita, 2016).

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Net Ekspor Indonesia
Periode 2014-2018

	2014	2016	2018
Tenaga Kerja (Juta/Orang)	121.873	125.444	131.006
Pengeluaran Pemerintah (Juta/Rp)	261.713	297.851	358.180
Net Ekspor (US\$)	17.811.693	18.432.178	6.704.177

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Laporan Bank Indonesia (Data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja, Indonesia dari tahun ke tahunnya selalu mengalami peningkatan. Tenaga kerja sebagai peran sumber daya manusia merupakan faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan menghasilkan produksi yang besar pula. Tingkat produksi ini kemudian akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dari tahun 2014 sampai dengan 2018 penyerapan tenaga kerja terus meningkat. Peningkatan ini akan diharapkan berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan yang kemudian akan memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Faktor kedua adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah berfungsi untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari dan membiayai kegiatan ekonomi. Pada umumnya, pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Peningkatan pengeluaran pemerintah yang besar diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dari tahun 2014 sampai 2018 secara umum juga terus mengalami peningkatan. Penelitian Rahman (2016) di Provinsi Banten, Wahyuni (2014) di Provinsi Bali, dan Sunusi (2014) di Sulawesi Utara menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap PDRB.

Faktor selanjutnya adalah net ekspor. barang Ekspor adalah arus dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sama seperti faktor-faktor sebelumnya, net ekspor ini cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2014-2017, namun pada tahun 2018 net ekspor tercatat sebagai terburuk dibandingkan empat tahun terakhir. Nilai impor yang tumbuh lebih kencang dari nilai ekspor membuat neraca perdagangan Indonesia mengalami

defisit untuk pertama kalinya dalam empat tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai impor Indonesia 2018 tumbuh menjadi US\$ 188,63 miliar sementara nilai ekspor menjadi US\$ 180,06 miliar. Dengan demikian sepanjang tahun 2018 telah terjadi defisit perdagangan US\$ 8,57 miliar. Penelitian Munandar (2016) yang meneliti pengaruh net ekspor seluruh Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi, Naibaho (2015) di Provinsi Jambi, dan Faiziyah dan Sofyan (2014) di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian Dewi (2015) di Provinsi Bali menunjukkan bahwa net ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah berfungsi untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari dan membiayai kegiatan ekonomi. Pada umumnya, pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Pengeluaran pemerintah yang besar diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja sebagai peran sumber daya manusia merupakan faktor positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan menghasilkan produksi yang besar pula. Tingkat produksi ini kemudian akan berdampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Net Ekspor adalah arus dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

II. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2002). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Richardo, Malthus dan John Stuart Mill. Mereka lebih menaruh perhatian pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Persamaan

pertumbuhan ekonomi:

$$Y = f(K, L, R, T)$$

Dimana:

Y = pendapatan nasional

K = jumlah barang modal yang tersedia dan digunakan

L = jumlah dan kualitas tenaga kerja yang digunakan

R = jumlah dan jenis kekayaan yang digunakan

T = tingkat teknologi yang digunakan

2. Teori Keynes

Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut investasi dengan melihat pengaruh investasi dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Keynes juga mengemukakan agar perekonomian tidak diserahkan begitu saja pada mekanisme pasar. Hingga batas tertentu, peran pemerintah justru diperlukan. Misalnya, kalau terjadi pengangguran, pemerintah bisa memperbesar pengeluarannya untuk proyek-proyek padat karya. Dengan demikian, sebagian tenaga kerja yang menganggur bisa bekerja, kemudian akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu jika harga-harga naik cepat, pemerintah bisa menarik jumlah uang beredar dengan mengenakan pajak yg lebih tinggi sehingga tidak terjadi inflasi.

Keynes kemudian menyatakan bahwa output dapat dipengaruhi oleh pengeluaran agregat (agregat demand). Komponen aggregate demand tersebut, adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan perdagangan luar negeri (NX). Keempat komponen ini merupakan faktor yang menentukan besarnya output atau income. Dalam bentuk persamaan dapat ditulis sebagai berikut: $AD = C + I + G + NX$. Dalam keadaan seimbang (equilibrium) maka AD harus sama dengan income atau output: $AD = Y = C + I + G + NX$. Bila salah satu komponen aggregate demand berubah maka akan terjadi suatu ketidakseimbangan.

3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Robert Solow (1970) dan Trevor Swan (1956) mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang disebut model pertumbuhan Neo Klasik. Model Solow-Swan memusatkan perhatian pada bagaimana pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perbedaan utama dengan Harold-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow, dan Swan menggunakan fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-output dan rasio modal-tenaga kerja (Wahyu, 2012).

4. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Schumpeter (2008) berpendapat bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang diberi nama inovasi dan pelakunya adalah para motivator. Menurut Schumpeter, yang lebih penting adalah kenaikan output yang bersumber dari perkembangan ekonomi. Penanaman modal atau investasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni penanaman modal otonomi (autonomous investment) yakni penanaman modal untuk melakukan inovasi. Jenis penanaman modal yang kedua yaitu jenis penanaman modal terpengaruh (induced investment) yakni penanaman modal yang timbul sebagai akibat kegiatan ekonomi setelah munculnya inovasi tersebut.

B. Tenaga Kerja

Menurut pasal 1 ayat (2), Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dinyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sementara itu pada ayat (3) didefinisikan pekerja/ buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan menurut Siamanjuntak (2001) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

C. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) merupakan cerminan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut terkait dengan kebijakan pemerintah dalam membelanjakan pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Kebijakan ini diambil untuk mensejahterakan rakyatnya melalui berbagai program terutama pelayanan di sektor publik (Mangkoesobroto, 2003).

D. Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno,2010). Sedangkan ekspor neto (net export) adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurang nilai barang dan jasa yang di impor dari negara lain. Ekspor neto bernilai positif ketika nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan negatif ketika nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor. Ekspor neto menunjukkan pengeluaran neto dari luar negeri atas barang dan jasa kita, yang memberikan pendapatan bagi produsen domestik (Mankiw, 2006).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk variabel jumlah tenaga kerja, dari hasil perhitungan dengan regresi model fixed effect diperoleh nilai koefisien regresi parsial dan nilai $(p>|t|)$ sebesar 1.088228. Karena nilai $(p>|t|) < \alpha$, maka dapat diartikan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi parsial (β_2) bernilai positif sebesar 1.088228, artinya jika jumlah tenaga kerja meningkat 1 juta orang, cenderung akan diikuti dengan kenaikan PDRB sebesar 1,88%, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap. Dari hasil perhitungan dengan regresi model fixed effect untuk variabel tingkat pendidikan pekerja, diperoleh nilai koefisien regresi parsial sebesar 1.088228 dengan nilai $p>|t|$ sebesar 0.0096. Karena nilai $(p>|t|) < \alpha$, maka dapat diartikan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan

Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.92408	7.425347	2.009883	0.0461
TK?	1.088228	0.415503	2.619065	0.0096
NX?	-0.012684	0.147399	-0.086054	0.9315
GE?	-1.191047	0.510707	-2.332154	0.0209

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja dilihat dari banyaknya jumlah penduduk bekerja di Indonesia tahun 2014-2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia maka produktivitas dari tenaga kerja akan semakin meningkat sehingga hal ini dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara net ekspor secara statistik tdk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kontribusi yang relatif kecil terhadap terhadap PDB. Adapun Pengeluaran pemerintah secara statistik signifikan namun arahnya tidak sesuai hipotesis dikarenakan tidak dibelanjakan kepada sektor yang berdampak multiplier effect terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan nilai R2 berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati satu, maka semakin dekat hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika R2 semakin mendekati nol, maka semakin jauh hubungan antara variabel independen dan dependen.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis untuk meningkatkan LPE di tahun-tahun selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menciptakan banyak lapangan kerja baru yang dapat memperluas kesempatan kerja yang kemudian pada gilirannya semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Dengan semakin banyak angkatan kerja yang bekerja atau yang produktif maka otomatis akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu Pemerintah Indonesia juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga akan memacu peningkatan LPE di Indonesia.
2. Pemerintah Indonesia hendaknya melakukan pembenahan dalam struktur dan sistem dari penyaluran anggaran-anggaran pembangunan dan rutin agar dapat meminimalisir penyalahgunaan dan penyelewengan yang masih belum dapat diselesaikan sampai saat ini sehingga efisiensi dan efektivitas pengeluaran pemerintah dapat tercapai.
3. Pemerintah diharapkan dapat mendorong kegiatan ekspor Indonesia dengan cara mengurangi ekonomi biaya tinggi, menyederhanakan perijinan dokumen ekspor, memperbaiki sarana dan prasarana sektor perdagangan, memperlancar arus distribusi barang serta meningkatkan pengamanan pasar dalam negeri sehingga pertumbuhan memperlancar peningkatan LPE.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. Laporan Tahun Bank Indonesia. Berbagai Edisi.
- [2] Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia. Berbagai Edisi.
- [3] Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia, Jakarta : Erlangga.
- [4] Nur , Dhita . 2016 . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013. Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Sukirno, S. 2004. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : Raja Grafindo Pers.
- [6] Tama , Destry . 2017 . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1986-2014. Skripsi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.